

## Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital

Panji Angga Saputra, Setyo Bayu Aji

Universitas Sebelas Maret

[panjianggasaputra@student.uns.ac.id](mailto:panjianggasaputra@student.uns.ac.id)

---

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

---

### Abstract

*The digital era brings significant transformations to education, requiring educators to adapt quickly to technology and new learning approaches. This article explores the importance of the teaching profession in the digital age, the challenges faced, and the strategies for continuous professional development. The study employs a literature review method based on recent sources related to educational digitalization and teacher development. The findings highlight the need for educators to possess digital competence, adaptive pedagogical skills, and a lifelong learning mindset. It concludes that strengthening training, policy support, and cross-sector collaboration is essential to navigate the evolving landscape of the teaching profession in the digital age.*

**Keywords:** digital era, teaching profession, education challenges, development strategy.

### Abstrak

Era digital membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, menuntut pendidik untuk mengadopsi teknologi serta pendekatan pembelajaran yang inovatif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis pendidik di era digital, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan profesi secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah terbitan 2014–2024, yang relevan dengan tema digitalisasi pendidikan dan profesionalisme guru. Subjek dalam kajian ini adalah konsep dan fenomena terkait profesi pendidik di era digital sebagaimana direpresentasikan dalam dokumen akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data seperti Scopus, ERIC, ProQuest, dan Google Scholar dengan kata kunci spesifik. Instrumen yang digunakan adalah matriks ekstraksi data untuk mengidentifikasi tujuan, metode, dan temuan utama dari setiap sumber. Analisis data dilakukan dengan pendekatan konten tematik untuk merumuskan isu kunci dan strategi pengembangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik perlu memiliki kompetensi digital, pedagogi yang adaptif, serta komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Kesimpulannya, penguatan pelatihan, dukungan kebijakan, dan kolaborasi lintas sektor menjadi krusial untuk mendukung transformasi profesi pendidik di era digital.

**Kata kunci:** era digital, profesi pendidik, tantangan pendidikan, strategi pengembangan.

---



## PENDAHULUAN

Pengembangan profesi pendidik di era digital menghadirkan tantangan dan peluang yang kompleks seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital, khususnya dalam konteks Society 5.0, menuntut para guru tidak hanya menguasai konten pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi teknologi yang memadai agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Transformasi ini menuntut guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya agar mampu berperan efektif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dinamika global dan perkembangan teknologi yang cepat (Ginting, A. N. B., et al. 2025).

Era Society 5.0 yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019 mengusung konsep masyarakat super pintar yang mengintegrasikan teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, cloud computing, dan robotika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, guru dihadapkan pada tuntutan baru untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan (Masitoh & Purbowati, 2024). Hal ini menimbulkan tantangan yang signifikan, mulai dari kesenjangan literasi digital, keterbatasan akses teknologi, hingga kompleksitas tugas guru yang semakin beragam (Windarti, A., et al. 2025).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidik adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru. Banyak guru yang masih kesulitan mengoperasikan berbagai platform pembelajaran daring dan aplikasi interaktif yang kini menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran digital. Kondisi ini menyebabkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi menjadi kurang optimal, sehingga potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan (Yahya & Martha, 2025). Selain itu, ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan juga menjadi hambatan serius yang mempengaruhi pemerataan kualitas pendidikan (Ainiyah, N., et al. 2025).

Di samping tantangan tersebut, guru juga menghadapi masalah distraksi siswa akibat penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol, seperti kecenderungan siswa untuk mengakses media sosial atau permainan daring selama proses belajar. Hal ini menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan yang humanis dan inovatif agar siswa tetap fokus dan termotivasi dalam belajar (Supa'at & Ihsan, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan teknologi, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh guru.

Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital harus bersifat holistik dan berkelanjutan. Pelatihan rutin berbasis praktik yang menitikberatkan pada peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan langkah strategis yang perlu diimplementasikan secara sistematis. Selain itu, membangun komunitas belajar daring antar guru dapat menjadi wadah efektif untuk berbagi pengalaman, mempercepat adaptasi teknologi, dan meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan (Masitoh & Purbowati, 2024). Dukungan kebijakan dari pemerintah dan penyediaan infrastruktur digital yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan strategi ini.

Lebih jauh, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga tujuan pendidikan abad ke-21 dapat tercapai dengan lebih baik (Irmawati,

2023). Namun, guru juga harus menyadari pentingnya etika dan moral dalam penggunaan teknologi agar dapat melindungi data dan privasi siswa.

Penelitian kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengembangkan profesinya di era digital serta mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memahami berbagai aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif yang menjadi dasar rekomendasi kebijakan dan praktik pengembangan profesionalisme guru yang relevan dengan kebutuhan zaman (Rodhiyana, M. A. 2025).

Secara khusus, kajian ini akan membahas dua fokus utama: pertama, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan teknologi digital di era Society 5.0; kedua, mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan tersebut. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan di Indonesia dan negara-negara lain yang menghadapi fenomena serupa (Nafisah, R. M., et al. 2025).

Dengan demikian, pengembangan profesi pendidik di era digital bukan hanya soal penguasaan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana guru mampu bertransformasi secara holistik untuk memenuhi tuntutan pendidikan masa kini dan masa depan. Melalui kajian literatur yang sistematis dan analisis tematik, artikel ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif dan solusi praktis untuk mendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan di dunia pendidikan digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur untuk menganalisis tantangan dan strategi pengembangan profesi pendidik di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran rinci berdasarkan interpretasi data dari berbagai sumber literatur. Kajian literatur dilakukan untuk mensintesis pengetahuan, mengidentifikasi kesenjangan, dan merumuskan pemahaman baru terkait isu profesi pendidik (Sa'Diyah, H. A. 2023).

Data diperoleh dari artikel jurnal, buku, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan, dengan kriteria inklusi: relevansi topik, dipublikasikan 2014–2024, dan berkualitas metodologis. Pencarian dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan ProQuest dengan kata kunci seperti “profesi pendidik,” “pengembangan profesionalisme guru,” dan “strategi pembelajaran digital.” Sumber yang relevan diekstraksi dan disusun dalam matriks data yang mencakup informasi penting seperti tujuan, metode, dan temuan utama (Pahmi, S., et al. 2023).

Analisis data menggunakan analisis konten tematik melalui tahap-tahap sistematis mulai dari familiarisasi hingga penyusunan laporan. Validitas hasil diperkuat melalui triangulasi, peer debriefing, dan audit trail. Hasil akhir disajikan dalam narasi tematik yang menggambarkan isu dan strategi kunci dalam pengembangan profesi pendidik di era digital (Rahmadani, S. 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pentingnya Profesi Pendidik Di Era Digital

Di era digital, profesi pendidik mengalami transformasi yang signifikan dan menjadi semakin penting dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap teknologi. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator pembelajaran berbasis teknologi dan pengarah nilai-nilai digital culture. Perkembangan pesat teknologi menuntut guru menguasai literasi digital serta menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif seperti model blended learning dan flipped classroom (Ketaren, dkk., 2025; Faradila & Rahmadhoni, 2025). Peran guru yang adaptif terhadap digitalisasi terbukti

memperkuat kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi era informasi yang dinamis.

Kompetensi pedagogik guru di era digital tidak hanya terbatas pada penguasaan teknologi, tetapi juga meliputi keterampilan kolaboratif, komunikasi efektif, serta pemahaman terhadap karakteristik generasi digital native. Pelatihan berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menjadi krusial dalam membekali guru untuk mendesain pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan bermakna (Nasrul,dkk., 2025; Mawarni, dkk., 2025). Penelitian juga menegaskan pentingnya pendidikan profesi guru (PPG) sebagai upaya sistematis dalam mengembangkan kapasitas profesional guru di tengah tuntutan era Society 5.0 (Sa'idah, 2025).

Selain itu, aspek etika digital dan pembentukan karakter juga menjadi fokus utama peran pendidik. Guru di era digital diharapkan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran (Adawiyah, dkk., 2025). Tantangan etis, literasi digital rendah, hingga dinamika media sosial menjadi perhatian penting dalam praktik profesi keguruan. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut mahir secara teknis, tetapi juga harus memiliki komitmen terhadap pengembangan diri berkelanjutan dan pemahaman mendalam terhadap kode etik profesi.

**Tabel 1. Literatur: Pentingnya Profesi Pendidik di Era Digital**

| Penulis (Tahun)                                    | Fokus Kajian   | Implikasi Temuan  |
|--|--|---|
| Ketaren, dkk. (2025); Faradila & Rahmadhoni (2025) | Pentingnya guru sebagai fasilitator pembelajaran berbasis teknologi; implementasi <i>blended learning</i> dan <i>flipped classroom</i> . | Guru harus adaptif terhadap digitalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa. |
| Nasrul, dkk. (2025); Mawarni, dkk. (2025)          | Penguatan kompetensi guru melalui pendekatan <i>Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i> .                                | Pelatihan berbasis TPACK mendukung pembelajaran yang interaktif dan bermakna.                       |
| Sa'idah (2025)                                     | Urgensi pendidikan profesi guru (PPG) dalam pengembangan profesionalisme di era Society 5.0.   | PPG diperlukan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru.                          |
| Adawiyah, dkk. (2025)                              | Pentingnya etika digital dan pembentukan karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi.   | Guru perlu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab.              |

### Pembahasan Deskriptif

Berdasarkan data literatur dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa peran guru di era digital telah bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Ketaren, dkk. (2025) dan Faradila & Rahmadhoni (2025) menekankan bahwa model pembelajaran inovatif seperti *blended learning* dan *flipped classroom* menjadi sangat relevan dalam meningkatkan keterlibatan siswa di era informasi. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya melek digital, tetapi juga mampu mendesain strategi pengajaran yang memadukan teknologi dan pedagogi secara efektif.

Selanjutnya, Nasrul, dkk. (2025) dan Mawarni, dkk. (2025) menjelaskan pentingnya pelatihan berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guna membekali guru dengan kemampuan merancang pembelajaran yang bermakna.

Penerapan TPACK terbukti mampu memperkuat sinergi antara konten, teknologi, dan strategi mengajar.

Dalam konteks pengembangan profesional, Sa'idah (2025) menyoroti pendidikan profesi guru (PPG) sebagai program strategis dalam meningkatkan kapasitas guru, khususnya di tengah tantangan Society 5.0. PPG tidak hanya mengasah kemampuan pedagogik, tetapi juga memperkuat kesadaran reflektif guru terhadap perubahan zaman.

Aspek etika pun tidak kalah penting. Adawiyah, dkk. (2025) menekankan bahwa guru harus menjadi panutan dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Kemampuan teknis tanpa disertai integritas moral justru dapat memperburuk kualitas pendidikan. Pembentukan karakter dan nilai digital culture menjadi komponen penting dalam profesi pendidik di era digital.

## 2. Tantangan Dan Strategi Yang dihadapi Profesi Pendidik di era digital

Di era digital, profesi pendidik menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk transformasi teknologi, tuntutan pembelajaran daring, serta kebutuhan akan literasi digital yang tinggi. Perubahan cepat dalam teknologi menuntut guru untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis digital yang efektif dan inklusif. Ketaren, dkk. (2025) menyebutkan bahwa tantangan utama meliputi minimnya pelatihan TIK bagi guru dan keterbatasan infrastruktur di sekolah, yang berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar-mengajar daring. Selain itu, guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Untuk menjawab tantangan tersebut, sejumlah strategi telah dikembangkan oleh para pendidik dan lembaga pendidikan. Rodhiyana (2025) menyoroti pentingnya inovasi pedagogik berbasis teknologi seperti penggunaan LMS, aplikasi interaktif, dan media sosial edukatif. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala serta kolaborasi dengan komunitas digital guru menjadi krusial (Syafi'i, dkk., 2025). Strategi lain adalah pendekatan blended learning yang menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan daring. Dengan demikian, guru tetap dapat membangun interaksi personal dengan siswa sambil memanfaatkan teknologi untuk efisiensi.

Lebih jauh lagi, keberhasilan adaptasi guru terhadap era digital juga sangat ditentukan oleh dukungan kebijakan dan manajemen pendidikan yang responsif. Wahyuanto (2025) menekankan bahwa pemerintah dan lembaga pendidikan perlu merancang kebijakan yang tidak hanya mendorong digitalisasi, tetapi juga memperhatikan kesiapan psikologis dan profesional pendidik. Evaluasi terhadap kurikulum, sistem supervisi akademik berbasis digital (Shelvia, 2025), dan pengembangan literasi teknologi (Marliani, 2025) adalah bagian dari strategi sistemik yang menyeluruh. Jika diimplementasikan dengan tepat, strategi ini dapat memperkuat posisi guru sebagai pilar utama pendidikan di tengah era digital yang dinamis.

**Tabel 2. Literatur: Tantangan dan Strategi yang Dihadapi Profesi Pendidik di Era Digital**

| Penulis (Tahun)      | Fokus Kajian   | Implikasi Temuan  |
|----------------------|--|---|
| Ketaren, dkk. (2025) | Minimnya pelatihan TIK dan keterbatasan infrastruktur sekolah dalam menghadapi pembelajaran digital. | Guru kesulitan mengoptimalkan pembelajaran daring, sehingga perlu pelatihan dan fasilitas yang memadai.   |
| Rodhiyana (2025)     | Pentingnya inovasi pedagogik seperti LMS, aplikasi interaktif, dan media sosial edukatif.            | Guru perlu mengeksplorasi dan memanfaatkan beragam teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas. |

| Penulis (Tahun)                 | Fokus Kajian   | Implikasi Temuan   |
|---------------------------------|--|--|
| Syafi'i, dkk. (2025)            | Pentingnya kolaborasi digital antar guru serta pelatihan berkala.  | Komunitas digital antar guru mempercepat adaptasi teknologi dan memperkuat kapasitas profesional.                  |
| Wahyuanto (2025)                | Kebijakan pendidikan perlu memperhatikan kesiapan psikologis dan profesional guru dalam menghadapi digitalisasi. | Digitalisasi pendidikan harus ditopang oleh kebijakan yang empatik dan berbasis kebutuhan guru.                    |
| Shelvia (2025); Marliani (2025) | Evaluasi kurikulum, sistem supervisi akademik digital, dan pengembangan literasi teknologi guru.                 | Perlu reformasi sistemik dalam kurikulum dan supervisi berbasis teknologi untuk menyukseskan transformasi digital. |

### Pembahasan Deskriptif

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru di era digital bukan hanya soal penguasaan teknologi, melainkan juga mencakup faktor struktural seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan fasilitas (Ketaren, dkk., 2025). Hal ini berdampak langsung pada efektivitas proses belajar mengajar daring yang menjadi tulang punggung pembelajaran modern.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, Rodhiyana (2025) menekankan pentingnya inovasi pedagogik berbasis teknologi. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), aplikasi interaktif, dan media sosial tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi juga menjangkau gaya belajar siswa digital native. Hal ini diperkuat oleh temuan Syafi'i, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi antar guru dalam komunitas digital mampu mempercepat proses adopsi teknologi, meningkatkan motivasi, serta menjadi sumber solusi berbasis pengalaman.

Namun, transformasi digital tidak dapat dilepaskan dari peran kebijakan. Wahyuanto (2025) menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan harus ditopang oleh kebijakan yang inklusif dan responsif terhadap kondisi psikologis serta profesional guru. Tanpa kebijakan yang adaptif, upaya transformasi hanya akan menjadi beban tambahan bagi pendidik. Dalam kerangka sistemik, Shelvia (2025) dan Marliani (2025) mengajukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum dan sistem supervisi akademik, serta pentingnya meningkatkan literasi teknologi sebagai bagian integral dari reformasi pendidikan berbasis digital.

Secara keseluruhan, strategi yang dibutuhkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kebijakan, dengan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek pelatihan, dukungan emosional, infrastruktur, hingga reformasi manajerial.

### 3. Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital

Dalam era digital, pengembangan profesi pendidik menghadapi tantangan besar yang berkaitan dengan kecepatan inovasi teknologi, ketidakseimbangan literasi digital, serta adaptasi terhadap metode pembelajaran modern. Ginting, dkk. (2025) menyatakan bahwa guru sering kali kesulitan beradaptasi dengan teknologi terkini karena kurangnya pelatihan berkelanjutan dan rendahnya dukungan infrastruktur digital di banyak sekolah. Tantangan ini semakin diperberat oleh ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap kualitas pembelajaran daring, terutama sejak pandemi COVID-19 mempercepat transformasi digital pendidikan.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan profesi yang sistematis dan berorientasi pada penguatan kompetensi digital. Sakirman (2025) menekankan bahwa kebijakan pengembangan profesi guru harus melibatkan

peningkatan literasi digital, pelatihan penggunaan platform pembelajaran daring, serta penguatan jejaring komunitas pembelajaran profesional. Marliani (2025) menambahkan bahwa integrasi pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas guru di tengah tuntutan abad ke-21. Strategi ini mendorong guru untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga inovator pembelajaran.

Selain itu, pengembangan profesi pendidik memerlukan pendekatan berkelanjutan yang berbasis pada evaluasi kinerja dan refleksi diri. Miswaty (2025) menunjukkan pentingnya pelatihan media ajar digital yang kreatif seperti Canva dan PowerPoint untuk meningkatkan interaksi pembelajaran. Sementara itu, Zuhriyah, dkk. (2025) menyarankan penerapan CPD (Continuing Professional Development) sebagai kerangka sistemik yang memastikan guru selalu berada dalam proses peningkatan kualitas. Dengan dukungan kebijakan, teknologi, dan budaya belajar sepanjang hayat, pengembangan profesi pendidik di era digital dapat tercapai secara optimal.

**Tabel 3. Literatur: Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital**

| Penulis (Tahun)       | Fokus Kajian  | Implikasi Temuan   |
|-----------------------|---|--|
| Ginting, dkk. (2025)  | Kendala adaptasi guru terhadap teknologi terkini akibat kurangnya pelatihan dan rendahnya infrastruktur.      | Diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan fasilitas digital. |
| Sakirman (2025)       | Kebijakan pengembangan profesi yang menekankan literasi digital, pelatihan daring, dan komunitas belajar.     | Strategi sistematis dibutuhkan untuk membangun kompetensi guru yang tangguh di era digital.                |
| Marliani (2025)       | Penerapan pendekatan STEAM sebagai strategi untuk menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21.                  | STEAM mendorong guru untuk menjadi inovator, bukan hanya pengajar.   |
| Miswaty (2025)        | Pelatihan media pembelajaran digital yang kreatif seperti Canva dan PowerPoint.                               | Guru dapat meningkatkan daya tarik dan interaktivitas pembelajaran melalui media digital inovatif.         |
| Zuhriyah, dkk. (2025) | Penerapan <i>Continuing Professional Development</i> (CPD) sebagai sistem pengembangan profesi berkelanjutan. | CPD membantu memastikan peningkatan kualitas guru secara konsisten dan terstruktur.                        |

### Pembahasan Deskriptif

Dalam menghadapi era digital yang penuh percepatan teknologi, pengembangan profesi pendidik tidak dapat dilakukan secara konvensional. Ginting, dkk. (2025) menggarisbawahi kenyataan bahwa banyak guru mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknologi terkini karena minimnya pelatihan yang berkelanjutan serta infrastruktur digital yang belum merata. Ini menjadi ironi di tengah tingginya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pembelajaran daring pasca-pandemi.

Sebagai respons, Sakirman (2025) menekankan perlunya kebijakan pengembangan profesi yang sistematis dan terfokus pada literasi digital, pelatihan daring, dan pembentukan komunitas belajar profesional. Kebijakan ini akan memperkuat kapasitas guru untuk merespons tantangan transformasi pendidikan dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif.

Lebih lanjut, Marliani (2025) menyampaikan bahwa pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) adalah salah satu strategi strategis dalam

pengembangan profesionalisme guru. STEAM tidak hanya menciptakan pembelajaran lintas disiplin yang relevan, tetapi juga menjadikan guru sebagai inovator dalam mendesain pengalaman belajar yang kreatif.

Aspek praktis juga penting. Miswaty (2025) menyoroti pentingnya pelatihan media ajar digital seperti Canva dan PowerPoint, yang membantu guru menciptakan materi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Ini mendukung proses pembelajaran yang bukan hanya informatif tetapi juga inspiratif.

Terakhir, Zuhriyah, dkk. (2025) menawarkan solusi sistemik melalui penerapan *Continuing Professional Development* (CPD), yang bertujuan memastikan guru tidak stagnan, melainkan terus berkembang dalam jalur profesionalnya. Dengan adanya CPD, guru diharapkan memiliki semangat belajar sepanjang hayat dan mampu menjaga relevansi kompetensinya terhadap dinamika zaman. Pengembangan profesi pendidik di era digital menuntut sinergi antara pelatihan teknis, kebijakan strategis, pendekatan kurikulum progresif, serta budaya refleksi dan evaluasi diri yang berkelanjutan.

### SIMPULAN

Di era digital yang cepat dan penuh disrupsi teknologi, profesi pendidik memegang peran penting sebagai agen transformasi pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing karakter serta kompetensi peserta didik agar mampu bersaing secara global. Peran ini menjadikan guru sebagai fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif dan berorientasi masa depan.

Namun, pendidik menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan TIK, dan terbatasnya infrastruktur. Untuk menjawab hal ini, dibutuhkan strategi konkret berupa pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan kebijakan pendidikan berbasis digital. Strategi tersebut bertujuan memastikan guru tetap efektif di tengah perkembangan teknologi.

Pengembangan profesi guru di era digital perlu dilakukan secara sistemik melalui program PKB, pemanfaatan teknologi, dan komunitas belajar guru. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat yang mendukung mutu pendidikan nasional. Dengan penguatan berkelanjutan, guru akan tetap relevan dan mampu menjawab tantangan pendidikan global secara efektif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi strategis dari pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas profesi, ketimpangan kompetensi digital guru dapat semakin melebar, menghambat tercapainya tujuan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan multi-pihak dalam membangun ekosistem pendukung pengembangan guru.

Rekomendasi yang dapat diajukan antara lain

1. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan afirmatif dalam penguatan literasi digital guru di daerah tertinggal dan terdepan.
2. Lembaga pendidikan disarankan menyelenggarakan pelatihan berbasis praktik dan kontekstual secara berkala dengan dukungan teknologi.
3. Komunitas guru sebaiknya difasilitasi secara aktif untuk saling berbagi praktik baik dan membangun kultur reflektif dalam pengembangan profesi.
4. Riset lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi model CPD (*Continuing Professional Development*) dalam konteks lokal Indonesia serta integrasinya dengan kebijakan Merdeka Belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Nurhamidah, N., & Arma, D. J. (2025). Analisis Kode Etik Guru dalam Menjalankan Profesi dan Problematikanya di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Habi*.
- Ainiyah, N., Nizamuddin, M. R. S., Wicaksono, R. D., Trihantoyo, S., & Sholeh, M. (2025). Strategi dan tantangan pengembangan karir profesional berkelanjutan guru di era digital. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2), 99-119.
- Bilassa'idah, S., & Nabila, I. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Teaching and Learning Journal*.
- Faradila, A. S., & Rahmadhoni, P. A. (2025). Membangun Kompetensi Guru Profesional dalam Menanamkan Karakter Kreatif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Ginting, A. N. B., Zahra, S., & Aulia, M. (2025). Menganalisis Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Seumur Hidup di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Pendidikan STKIP Pessel*.  
<https://ejurnal.stkip-pesse>
- Ginting, A. N. B., Zahra, S., Aulia, M., Zahra, L., Sigiro, M., Purba, S. G. T., ... & Subaedah, S. (2025). MENGANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN SEUMUR HIDUP DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 121-127.
- Ketaren, M. A., Siagian, M., & Sinaga, T. H. B. (2025). Peran dan Strategi Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Profesi Kependidikan di Era Digital. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*.
- Marliani, N. (2025). Literasi Teknologi di Sekolah Dasar dalam Pendidikan STEAM. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*.
- Mawarni, D., Amanda, A., Agustin, A., & Salvana, V. (2025). Analisis Kebijakan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Miswaty, T. C. (2025). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Bahasa Inggris dengan Canva dan PowerPoint untuk Guru SMP. *Jurnal Ragam Pengabdian*.
- Nafisah, R. M., Rahmawati, Z., & Ummah, L. A. (2025). LANGKAH STRATEGIS MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA PENDIDIKAN ABAD 21: 1. Karakteristik guru professional 2. Tantangan guru pada abad 21 3. Pengembangan kualitas profesionalisme guru 4. Langkah strategis menjadi guru professional. *AL AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 7(01), 59-74.
- Nasrul, M., Hidayat, F., & Dewi, W. P. (2025). Pelatihan Integrasi TPACK sebagai Strategi Penguatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Pahmi, S., Verianti, G., Winarni, W., & Azzahra, M. (2024). Peran filsafat ilmu pendidikan dalam pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar: Tinjauan literatur. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 137-144.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Rodhiyana, M. (2025). Peran strategis guru dalam pendidikan dan masyarakat: Tantangan dan inovasi di era digital. *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*.
- Rodhiyana, M. A. (2025). Peran strategis guru dalam pendidikan dan masyarakat: Tantangan dan inovasi di era digital. *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 202-220.
- Sa'Diyah, H. A. (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru. *Seri Publ. Pembelajaran*, 1(1), 1-12.

- Sa'idah, I. (2025). Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial: Tantangan Profesi Pendidik di Era Digital. IAIN Madura Repository.
- Saddam, S., & Setyowati, D. L. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Berbasis Nilai Digital Culture. Madani: Journal of Social Science.
- Sakirman, S. (2025). Evaluasi Kebijakan Pengembangan dan Profesi Guru di Era Digital. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.
- Shelvia, B. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. Equity In Education Journal.
- Syafi'i, I., Aziz, Y., & Alviatin, A. K. (2025). Guru Profesional Sebagai Pilar Utama dalam Mewujudkan Generasi Unggul di Era Pendidikan 5.0. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.
- Wahyuanto, M. M. E. (2025). Manajemen Komunikasi Digital. Google Books.
- Windarti, A., Rusyani, D., Rohma, F. L., Fakhrurozi, M., & Hadiati, E. (2025). MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU PAUD: STRATEGI PENGEMBANGAN DI ERA DIGITAL. Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan, 6(1).
- Zuhriyah, I. A., Maulida, R., & Minnah, A. T. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Sistem dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru pada Era Digital. Jurnal Arrisalah.